

RINGKASAN

Muhammad Raiyan
170510216

Efektifitas Pelaksanaan Pidana Terhadap Pelaku Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika (Studi Penelitian Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Lhokseumawe)
(Zulfan, S.H., M.Hum dan Dr. Muhammad Hatta S.H., LL.M)

Narapidana narkotika adalah narapidana yang melakukan penyalahgunaan narkotika dengan memproduksi narkotika menjadi kurir narkotika atau bahkan menggunakan narkotika untuk dipakai sendiri. Narapidana yang menjadi pecandu narkotika bukan termasuk peredaran gelap narkotika wajib diberikan rehabilitasi medis sesuai dengan ketentuan Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Lhokseumawe menampung lebih dari 70 persen warga binaannya merupakan narapidana penyalahgunaan narkotika. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Lhokseumawe tidak memberikan rehabilitasi medis terhadap narapidana pecandu narkotika.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pidana terhadap pelaku tindak pidana penyalahgunaan narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Lhokseumawe, menganalisis kendala terhadap upaya yang dilakukan Lapas Kelas II A Lhokseumawe dalam menekan angka ketergantungan narkotika terhadap narapidannya dan menganalisis menganalisis upaya yang dilakukan lembaga pemasyarakatan Kelas II A Lhokseumawe dalam menekan angka ketergantungan narkotika terhadap narapidannya.

Jenis penelitian yang digunakan yuridis empiris dengan pendekatan kasus. Sumber data penelitian terdiri dari data primer, sekunder dan tersier. Teknik pengumpulan data dipergunakan teknik penelitian lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara data yang diperoleh di analisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian pelaksanaan pemidanaan terhadap narapidana yang menjadi pecandu narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Lhokseumawe melanggar ketentuan dari isi Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Kendala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Lhokseumawe dalam menekan angka ketergantungan narkotika terhadap narapidannya yaitu tidak adanya program rehabilitasi medis. Upaya yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Lhokseumawe dalam menekan angka ketergantungan narkotika terhadap narapidannya dengan melakukan pemeriksaan terhadap tamu dan barang bawannya, melakukan upaya razia atau sidak mendadak pada setiap ruang tahanan yang ada di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Lhokseumawe dan melakukan upaya pembinaan dengan pembimbingan kepribadian dan kemandirian terhadap narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Lhokseumawe. Disarankan agar Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Lhokseumawe dapat mengajukan program rehabilitasi medis pada pemerintah. Pemasyarakatan Kelas IIA Lhokseumawe dapat bekerjasama dengan BNNK Lhokseumawe dalam memberikan rehabilitasi medis.

SUMMARY

Muhammad Raiyan
170510216

Effectiveness of Criminal Implementation Against Perpetrators of Crimes of Narcotics Abuse (Research Study at Class II A Lhokseumawe Penitentiary)
(Zulfan, S.H., M.Hum and Dr. Muhammad Hatta S.H., LL.M)

Narcotics convicts are prisoners who abuse narcotics by producing narcotics as narcotics couriers or even using narcotics for their own use. Convicts who are narcotics addicts who are not involved in illicit narcotics trafficking must be given medical rehabilitation in accordance with the provisions of Article 54 of Law Number

35 of 2009 concerning Narcotics. The Lhokseumawe Class IIA Penitentiary accommodates more than 70 percent of its inmates who are convicts of narcotics abuse. Lhokseumawe Class IIA Penitentiary does not provide medical rehabilitation for inmates addicted to narcotics.

The purpose of this research is to determine and analyze the implementation of criminal acts against perpetrators of criminal acts of narcotics abuse at the Class IIA Lhokseumawe Penitentiary, to analyze the obstacles to the efforts made by the Class II A Lhokseumawe Penitentiary in reducing the rate of narcotics dependence among its inmates and to analyze the efforts made by Class II correctional institutions A Lhokseumawe in reducing the number of narcotics dependence among its inmates.

The type of research used is empirical juridical with a case approach. Research data sources consist of primary, secondary and tertiary data. Data collection techniques used field research techniques. Data analysis was carried out by analyzing the data obtained in a qualitative descriptive manner.

The results of research on the implementation of punishment for prisoners who are narcotics addicts at the Class IIA Lhokseumawe Penitentiary violate the provisions of Article 54 of Law Number 35 of 2009 concerning Narcotics. The obstacle for the Class IIA Lhokseumawe Penitentiary in reducing the number of narcotics dependence among its inmates is the absence of a medical rehabilitation program. The efforts made by the Lhokseumawe Class IIA Penitentiary to reduce the number of narcotics dependence among its inmates are by carrying out inspection efforts on guests and their belongings, carrying out raids or unannounced inspections in every detention room in the Lhokseumawe Class IIA Penitentiary and carrying out coaching efforts with guidance. personality and independence of narcotics prisoners at the Class IIA Lhokseumawe Penitentiary.

It is recommended that the Class IIA Lhokseumawe Correctional Institution submit a medical rehabilitation program to the government. It is recommended that the Lhokseumawe Class IIA Penitentiary collaborate with the Lhokseumawe BNNK in providing medical rehabilitation for narcotics prisoners. It is recommended that the Lhokseumawe Class IIA Penitentiary can provide social rehabilitation for narcotics convicts.